

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidan dijadikan Indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dalam indikator dapat diartikan sebagai sebuah kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas dari faktor pengelola bukan dari sebab lain seperti kecelakaan. Target upaya dalam peningkatan Kesehatan ibu dan anak harus ada penurunan AKI dan AKB serta kejadian sakit pada ibu dan bayi (Kemenkes, 2022). Meningkatkan kesehatan ibu adalah salah satu prioritas utama *World Health Organization* (WHO, 2023).

Kematian ibu terjadi hampir setiap menit pada tahun 2020. AKI turun sekitar 34% di seluruh dunia. Diperkirakan 287.000 perempuan kehilangan nyawa karena sebagian besar penyakit penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan di tahun 2020, sekitar 800 wanita tiap hari atau setara dengan 223 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Wilayah Asia Tenggara mempertahankan tingkat pengurangan tercepat selama era MDG dan lima tahun pertama tahun era SDG. Mengurangi rasio kematian ibu dari 372 kematian per 100.000 KH di tahun 2000 hingga 117 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2020 (WHO dan UNICEF., 2023).

AKI Secara nasional di Indonesia telah menurun, menurut Survei Penduduk Sensus Penduduk Tahun 2020, AKI menurun dari 305 kematian per 100.000 KH menjadi 189 kematian per 100.000 KH (Kemenkes RI, 2023). Dari hasil tersebut

menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di tahun 2024, yaitu 183 kematian per 100.000 KH. Tiga penyebab teratas kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan (22,71%), perdarahan (20.7%), infeksi (5.5%) (Kemenkes RI, 2023).

Asuhan kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu kebidanan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, 2019). Istilah Asuhan kebidanan dipandang sebagai suatu aktivitas atau intervensi yang dilaksanakan oleh bidan kepada klien, yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan, khususnya dalam Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau Keluarga Berencana (KB). Asuhan kebidanan adalah penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan keluarga berencana termasuk kesehatan reproduksi perempuan serta pelayanan kesehatan masyarakat (Padeng et al, 2022).

Continuity of care pada kebidanan termasuk serangkaian aktivitas pelayanan kebidanan yang berkesinambungan serta menyeluruh diawali mulai dari kehamilan, bersalin, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pemilihan kontrasepsi pada pelayanan keluarga berencana, yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan ibu sesuai kebutuhan dan riwayat kesehatan (Aprianti et al., 2023).

Pemberdayaan perempuan juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan cenderung lebih mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga mereka. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan perempuan berhubungan dengan peningkatan penggunaan layanan kesehatan, termasuk perawatan antenatal dan penggunaan kontrasepsi modern (Astuti, 2021; Amam, 2022).

Pemberdayaan perempuan dalam bidang Kesehatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan sosial juga merupakan indikator penting dari pemberdayaan. Ketika perempuan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat lebih efektif dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Trisanti et al., 2023; Qonitah & Wardani, 2022).

Oleh karena itu penulis sebagai mahasiswa kebidanan merasa tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. E usia 27 tahun dikelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari kota tasikmalaya pada tahun 2025 serta melakukan pemberdayaan pada Perempuan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah Dengan Memberikan Asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, dan nifas pada Ny.E di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3. Tujuan Penulis

Berdasarkan latar belakang tersebut serta rumusan masalah diatas penulis menentukan tujuan penyusunan laporan sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.E di kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Dapat mengumpulkan data klien dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny.E di kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.
2. Dapat menginterpretasi data klien dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny.E di kelurahan Mulyasarai Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.
3. Dapat Mengidentifikasi diagnosa pada klien dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny.E di kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.
4. Dapat mengidentifikasi kebutuhan klien memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny.E di kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.
5. Dapat merencanakan asuhan pada klien dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny.E di kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.

6. Dapat melaksanakan perencanaan pada klien melakukan pendidikan kesehatan dan konseling tentang ibu dari hamil, bersalin dan nifas.
7. Dapat melakukan evaluasi dan pendokumentasian kebidanan secara menyeluruh.
8. Mampu melaksanakan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan asuhan kebidanan berkelanjutan serta dengan pendokumentasian SOAP.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat melalui proses kehamilan, persalinan, nifas melalui pendampingan dalam pencegahan komplikasi serta dengan mudah mendapatkan pengetahuan mengenai tanda dan gejala serta cara perawatan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.4.2. Bagi Pelaksana

Pelaksana mampu melakukan asuhan dan pendampingan pada ibu dari mulai hamil hingga keluarga berencana dengan tujuan dapat mendeteksi sedini mungkin tanda gejala dan hal-hal yang menyebabkan komplikasi pada ibu dan bayi.

1.4.3. Bagi Lembaga Praktek dan Edukatif

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan laporan tugas akhir, serta menambah sumber referensi bacaan perpustakaan yang dapat dijadikan bahan studi asuhan selanjutnya.